BAB V
KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit, jenis KAP, dan opini audit, serta variabel kontrol berupa profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap keterlambatan laporan audit. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen jenis industri dan solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit, hal ini konsisten dengan hipotesis penelitian.

Variabel keahlihan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit, hal ini menunjukkan konsisten dengan hipotesis penelitian sedangkan opini audit, jenis KAP, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Jenis KAP tidak bersignifikan terhadap keterlambatan audit disebabkan adanya peraturan BAPEPAM No.36/PM/2003 yang mengatur sehingga proses audit yang dilakukan oleh *Big Four* maupun non *Big Four* tetap diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Opini audit tidak bersignifikan terhadap keterlambatan audit dikarenakan disebabkan proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya keterlambatan audit (Prabowo & Harsono, 2013).

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

5.2 Ketebatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan sampel perusahaan karena periode pengamatan yang digunakan adalah 5 tahun dengan horison waktu 2009 sampai dengan 2013. Keterbatasan sampel perusahaan karena tidak semua perusahaan yang terdaftar BEI dapat dijadikan sebagai sampel perusahaan, karena sebagian dari perusahaan yang terdaftar BEI tidak memenuhi kriteria penelitian.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka R Square (R^2) sebesar 0,116187 atau 11,6% yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel keterlambatan audit hanya sebesar 11,6% dan 88,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian sebidang di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Memperluas sampel penelitian seperti menambah tahun penelitian dan membandingkan dua negara yang berbeda. Faktor-faktor lainnya yang dapat lebih mengfokuskan karakteristik perusahaan seperti jumlah subsidiari, kompleksitas audit, ROE, serta *Leverage* (Bustaman & Kamal, 2010).

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015